

# PERAN KELUARGA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK KELOMPOK B1 RA AL-ISLAMİYAH PANUMBUN RACI BANGIL PASURUAN

M. Mujib Utsmani, Naning utami

*mujibutsmani@gmail.com, naningutami1@gmail.com*

STITNU Al Hikmah Mojokerto

## Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian ini adalah :1) bagaimana peran keluarga dalam perkembangan sosial dan emosi anak kelompok B1 di RA Al-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan. 2) bagaimana tingkat perkembangan sosial dan emosi anak kelompok B1 di RA Al-Islamiyah Panumbuan Raci bangil pasuruan. metode Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan angket atau kuosioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di RA Al-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan masih rendah. Orang tua lebih banyak menggantungkan pada guru atau sekolah. Sedangkan pada tingkat perkembangan sosial dan emosi anak kelompok B di RA Al-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan sudah berkembang sangat baik.*

**Kata kunci :** peran keluarga, sosial dan emosi anak

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar),kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi dan spiritual), sosio emosional (sikap dan

perilaku),pendidikan agama, bahasa serta komunikasi , sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Petunjuk teknis strategi pembelajaran di RA, 2019:1)

Peran keluarga dalam perkembangan anak sangatlah penting, sikap orangtua yang

## **Peran Keluarga dalam Perkembangan Sosial Emosi Anak Kelompok B1 RA Al-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan**

kurang tepat dalam mendidik anak akan menghambat perkembangannya. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ada anak didik kelompok B1 di RA Al-Islamiyah panumbuan Raci Bangil Pasuruan, orang tua selalu menuruti setiap permintaan anak tanpa memperhatikan apakah itu bermanfaat atau tidak yang penting si anak tidak rewel atau menangis, hal semacam ini akan menjadikan anak manja dan semua keinginannya harus terpenuhi. Orang tua lebih mementingkan pekerjaan dibanding mendidik anak. Sehingga peran keluarga yang utuh tidak didapatkan oleh anak hal ini mengakibatkan anak bebas dalam bertindak dan mencari perhatian orang lain. Jumlah saudara lebih dari dua juga membuat anak kurang dalam mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua karena orang tua lebih mementingkan adik-adiknya . sehingga keluarga semacam ini hanya mengandalkan pendidikan yang di dapatkan dari sekolah formal saja yang membuat anak terlambat dalam perkembangan sosial emosionalnya.

Peran keluarga yang tidak tepat akan menghambat

perkembangan pada anak usia dini khususnya pada bidang pengembangan sosial emosionalnya. Dimana orang tua lebih mementingkan kecerdasan dalam bidang membaca, menulis dan berhitung saja. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :1) bagaimana peran keluarga dalam perkembangan sosial dan emosi anak kelompok B1 di RA Al-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan. 2) bagaimana tingkat perkembangan sosial dan emosi anak kelompok B di RA Al-Islamiyah Panumbuan Raci bangil pasuruan.

### **KAJIAN TEORI**

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta *kula* yang berarti anggota dan *warga* yang berarti kelompok kerabat. Keluarga adalah lingkungan tempat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah bersatu. keluarga inti (*nuclear Family*) terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. (Dirjen Pendis Kemenag RI, petunjuk teknis pemberdayaan orang tua di Raudhotul Athfal, 2019: 4).

Menurut Selo Sumarjan, dalam jurnal M. Syahrani Jailani, 2014 keluarga adalah sebagai

kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan utama dan bersifat ilmiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang di kerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.

Menurut Murray dan Zentner dalam Ayu (2010 hal 2) mengemukakan bahwa keluarga adalah suatu system sosial yang berisi dua atau lebih orang yang hidup bersama yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi, atau tinggal bersama dan saling menguntungkan, mempunyai tujuan bersama, mempunyai generasi penerus, saling pengertian dan saling menyayangi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang mempunyai ikatan perkawinan dan terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu rumah. Sehingga peran keluarga sangat penting dalam perkembangan generasi penerusnya. Dalam buku petunjuk teknis pemberayaan

orang tua di Raudhatul Athfal (2019) Secara spesifik fungsi keluarga dalam pembentukan tumbuh kembang anak antara lain adalah: fungsi biologis atau reproduksi, fungsi protektif atau perlindungan, fungsi ekonomis, fungsi sosialisasi, fungsi religius, fungsi pengendalian sosial.

Dalam buku petunjuk teknis pemberdayaan orang tua di Roudhotul Athfal (2019: 6) dijelaskan bahwa Pola asuh adalah perlakuan pengasuh dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. pola asuh meliputi perawatan dan perlindungan anak yang dapat berpengaruh pada pembentukan fisik dan mental anak. Jenis- jenis pola asuh orang tua antara lain: pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh tipe penelantar (*neglected*)

Istilah perkembangan sering kali disandingkan dengan istilah pertumbuhan. Untuk menemukan definisi perkembangan terlebih dahulu harus ditemukan definisi pertumbuhan. Istilah pertumbuhan dalam psikologi digunakan untuk menyatakan berbagai perubahan ukuran fisik yang secara kuantitatif makin lama semakin membesar atau memanjang. Misalnya, pertumbuhan badan,

pertumbuhan kaki, kepala, jantung, paru-paru dan lain sebagainya. Pertumbuhan fisik pada manusia bersifat meningkat, menetap lalu mengalami kemunduran seiring dengan bertambahnya usia. Ini berarti ada masa puncak dari pertumbuhan fisik manusia dan ada masa kemunduran dari pertumbuhan fisiknya. (Wiyani, 2014:16)

Menurut Syamsu Yusuf LN (2012: 15) Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Jadi semakin jelas bahwa pertumbuhan digunakan untuk menunjukkan kemajuan (dari lemah menjadi kuat) dan kemunduran fisik (dari kuat menjadi lemah) individu. Sementara itu, perkembangan digunakan untuk menyatakan berbagai perubahan dalam aspek psikologis atau kejiwaan, seperti aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, moral dan agama (Wiyani, 2014: 17-18). Dengan demikian, pertumbuhan mencakup dimensi fisik manusia,

sedang perkembangan mencakup berbagai psikis manusia. dimensi fisik yang sering diistilahkan dengan jasmani, dan dimensi psikis sering diistilahkan dengan rohani.

Wiyani, (2014: 20-21) mengatakan bahwa perkembangan sosial anak usia dini didefinisikan dengan berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya. Menurut Hurlock (1978:250) dalam jurnal Ema Aprianti, 2017 bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.

Emosi berarti keadaan dan reaksi psikologis serta fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, dan termasuk kemarahan. Secara bahasa, emosi berarti perasaan yang melingkupi seseorang pada suatu waktu. Ada perasaan senang, suka, benci, marah, sedih, gembira, kecewa, takut, cemas dan lain sebagainya. Aliah B

Perwakilan membagi emosi menjadi dua macam yaitu: 1. Emosi primer, merupakan emosi dasar manusia yang dianggap terberi secara biologis. Jadi, emosi ini telah terbentuk sejak awal kelahiran manusia. Emosi primer tersebut seperti gembira, sedih, marah dan takut. 2. Emosi sekunder, adalah emosi-emosi yang mengandung kesadaran diri atau evaluasi diri sehingga pertumbuhannya tergantung pada perkembangan kognitif atau intelektual seseorang. Berbagai emosi sekunder seperti malu, iri hati, dengki, sombong, angkuh, bangga, kagum, takjub, cinta, benci, bingung, terhina, sesal, mandiri, toleran, patuh, simpati, empati dan lainnya.

Factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak usia dini yaitu : 1). Factor hereditas ,merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan dari orang tua biologis atau orang kandung kepada anaknya. Dalam perspektif hereditas perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh bakat dan sifat-sifat keturunan. 2). Factor lingkungan, meliputi semua pengaruh lingkungan termasuk keluarga, sekolah dan masyarakat. 3). Factor umum, yang dapat mempengaruhi

perkembangan anak antara lain: jenis kelamin,kelenjar gondok dan kesehatan.

Standar tingkat pencapaian anak usia dini usia 5-6 tahun antara lain: 1). Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. 2). Dapat menunjukkan rasa percaya diri. 3). Dapat menunjukkan sikap kemandirian. 4). Dapat menunjukkan emosi yang wajar. 5). Terbiasa menunjukkan sikap kedisiplinan dan menaati aturan. 6. Dapat bertanggung jawa.7. terbiasa menjaga lingkungan.

Problematika perkembangan sosial anak usia dini antara lain: 1). Ketidak patuhan, dapat diartikan sebagai sikap tidak taat dan tidak menurut pada orang lain dalam hal ini orang tua atau pendidik PAUD. 2). Temper tantrum, yaitu perilaku yang mudah marah dengan kadar kemarahan yang berlebihan. 3). perilaku agresif, yaitu suatu perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain, baik secara fisik maupun secara verbal. Problematika perkembangan emosi anakusia dini antara lain: 1). Penakut, menurut Abdul Rahman saleh (dalam Wiyani: 72) penakut adalah emosi atau perasaan yang sangat mendorong individu

untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal itu. 2). Pencemas, merupakan kesukaran, kesedihan, dan kegelisahan tentang masalah atau perasaan sakit yang akan dialami dimasa mendatang. 3). Rendah diri, dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang menjadikan anak usia dini merasa kurang mampu (kompeten) jika dibandingkan dengan anak lainnya. 4). Pemalu, berasal dari kata malu yang berarti tidak enak hati (hina, rendah, dan sebagainya), karena berbuat sesuatu yang kurang baik ((kurang benar, berbeda dengan kebiasaan, dan mempunyai cacat atau kekurangan).

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Ada beberapa karakteristik dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Untuk maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau merubahnya. Selain itu dalam penelitian kualitatif mengutamakan proses dari pada

hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan pada bagaimana dari gejala tersebut muncul. Dengan kata lain peneliti bukan mencari jawab atas pertanyaan "apa" tetapi "mengapa". Untuk maksud kedua karakteristik tersebut inilah dianjurkan kepada peneliti untuk dapat melakukan pengamatan partisipatif – ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden, mengikuti proses kehidupan sehari-hari. (Arikunto, 2013 : 32-33)

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan dilakukan, yaitu di lembaga RA. Al-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian, juga menurut Moleong (dalam Arikunto, 1998), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya (Arikunto, 2013: 22).

Dalam penelitian ini juga menggunakan kuisioner atau angket dalam pengumpulan

datanya yang disebut responden juga sekaligus sebagai sumber data dalam penelitian ini. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan –pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto , 2013:172). Maka sumber data dari penelitian ini yaitu responden sejumlah wali murid serta mengobservasi kegiatan yang berkaitan sosial emosi anak kelompok B RA. Al-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan dengan jumlah dua puluh satu wali murid dan dua puluh siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: 1). Observasi, yaitu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. (Arikunto, 2013: 199-200). 2). Dokumentasi, artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. (Arikunto, 2013: 201). 3). Angket atau Kuisioner, yaitu

sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013:194)

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 2013: 203). Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk orang tua dan table indicator perkembangan sosial emosi kelompok B.

**Kisi – kisi observasi perkembangan sosial emosi anak**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	Berani tampil didepan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya				

**Peran Keluarga dalam Perkembangan Sosial Emosi Anak Kelompok B1 RA Al-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan**

2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari	Menaati aturan kelas				
3	Memiliki perilaku sikap sabar	Tidak menanggapi saat berpisah dengan ibunya				
4	Memiliki sikap yang mencerminkan kemandirian	Menyelesaikan gagasannya hingga tuntas				
5	Memiliki sikap peduli dan mau membantu jika diminta bagianya	Senang menawarkan bantuan pada teman atau guru				
6	Memiliki perilaku yang	Merapikan /memb				

	mencerminkan sikap tanggung jawab	mereskan mainan pada tempatnya				
7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, teman	Terbiasa ramah menyapa siapapun dengan lembut dan santun				
8	Mengenal dan menunjukkan emosi diri dan orang lain secara wajar	Mengenal keinginan diri dan mengenalkan diri secara wajar				
9	Mengenal dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan	Mengungkapkan yang dirasakan (lapar ingin makan, kebetul				

	minat diri	mau ke kamar mandi dan lainnya)				
--	------------	---------------------------------	--	--	--	--

**Keterangan:**

- 1 : Belum berkembang (BB)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSB)
- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSH)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data siswa kelompok B1 Tahun ajaran 2019/2020 di RA Al-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan, sebagai berikut :

**Tabel 1.** Data siswa kelompok B1 RA Al-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan

N O	NAMA	TTL	ALAM AT
1	Abdul Rohman	Pasuruan, 28 Juni 2013	Balung Bendong
2	Aditya Ramadhan	Pasuruan, 23 Juli 2013	Panumbuan
3	Chika Alya Naftalin	Pasuruan, 24 Des. 2013	Panumbuan
4	Lutfiyah	Pasuruan, 16 Maret 2014	Jl. Raya Raci Pondok 51

5	M. Akmal Hilmi	Pasuruan, 22 Juni 2013	Panumbuan
6	M. Wahyu Sugiantoro	Pasuruan, 08 Sept. 2013	Balung Bendong
7	M. Zaidan Rizki Ramadhani	Pasuruan, 02 Juli 2014	Panumbuan
8	Moch. Sifa'urrahman	Pasuruan, 13 Des. 2013	Raci Krajan
9	Mochammad Achzab Binarqi	Pasuruan, 14 Nov. 2013	Balung Bendong
10	Muhammad Ibrohim Zahir	Malang, 19 Juni 2013	Ketintang
11	Muhammad Rifaldi Ramadhani	Pasuruan, 16 Juli 2013	Raci Krajan
12	Muhammad Syauqi Lillah	Pasuruan, 19 Des. 2013	Panumbuan
13	Muhammad Syauqi Rizqy	Pasuruan, 22 Nov. 2013	Jl. Raya Raci Pondok 51
14	Muhammad Zein	Pontianak, 12 Sept. 2013	Jl. Raya

**Peran Keluarga dalam Perkembangan Sosial Emosi Anak Kelompok B1 RA Al-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan**

			Raci Krajan
15	Nayla Syauqia	Pasuruan, 24 Agust. 2014	Panumbuan
16	Rahmatullah	Pasuruan, 19 April 2013	Panumbuan
17	Raisya Aqila Zahra	Pasuruan, 01 Sept. 2013	Panumbuan
18	Ruqayyah Al-Muthahhar	Kuala Terengganu, 20 April 2013	Jl. Raya Raci Pondok
19	Sara Aulia	Pasuruan, 01 Des. 2013	Balung Bendo
20	Sarah Sofiyah	Pasuruan, 24 Des.2013	Jl. Raya Raci Pondok 51
21	Muh. Abdurrahman Assegaf	Pasuruan, 20 Juni 2014	Jl. Raya Raci Pondok 51

	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3
1	C	B	A	A	B	A	B	B	A	B
2	A	C	A	B	B	B	A	B	A	B
3	C	B	A	A	B	A	B	C	A	B
4	C	B	A	B	B	C	B	C	A	B
5	C	C	A	B	B	B	C	C	A	B
6	C	C	A	C	B	A	A	B	A	B
7	C	C	A	C	B	B	A	C	A	B
8	A	B	A	C	B	C	A	C	A	B
9	C	B	A	B	B	B	C	B	A	B
10	C	B	A	B	A	C	B	C	C	B
11	A	B	A	C	B	C	A	C	A	B
12	C	B	A	B	B	C	B	C	A	B
13	C	B	A	B	A	C	B	C	A	B
14	C	B	A	B	B	C	A	C	B	B
15	C	A	A	A	A	A	A	C	B	B
16	C	A	A	B	B	A	A	C	A	B
17	C	B	A	B	B	B	C	C	A	B
18	A	C	A	B	B	C	A	C	C	B
19	B	A	B	A	A	A	A	C	A	B
20	B	B	A	A	A	C	A	C	C	B
21	B	A	A	B	B	C	A	C	A	B
	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
	4	4	20	5	5	6	12	0	16	0

Pada angket yang diberikan pada orang tua menunjukkan hasil

	a. Pemberian Bimbingan belajar	b. Pengasuhan	c. Memenuhi kebutuhan anak
No			

B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
3	1	1	1	1	5	6	4	2	2
C	2	C	2	6	C	C	C	C	1
:	C	:	C	C	:	:	:	:	C
1	:	0	:	:	1	3	1	3	:
4	5		4	0	0		7		0

Dari hasil tabel di atas dapat diterangkan bahwa Pada indikator pemberian bimbingan belajar orang tua dominan menyekolahkan anaknya karena lokasi yang dekat dari rumah dan lulus dengan mahir membaca, menulis dan berhitung. Orang tua hanya kadang-kadang menayakan kegiatan sekolah anak dan dominan kadang-kadang untuk menyuruh anak belajar dirumah. Paada pemberianpembinaan agama orang tua telah mendaftarkan kepada lembaga TPQ.

Pada indicator pengasuhan orang tua dominan memberikan kebebasan kepada anak menonton televisise asalkan anak tidak rewel, orang tua dominan hanya kadang-kadang memberi waktu unuk berkumpul dengan anak karena sibuk dengan adik atau pekerjaan rumah. Sementara pada kegiatan mengawasi perilaku pada anak , orang tua lebih dominan menekankan pada perilaku di sekolah dan di rumah.

Pada indicator memenuhi kebutuhan anak, orang tua dominan telah memberikan nama dan sangat memahami artinya. Orang tua sangat dominan dalam menunjukkan kasih sayangnya kepada anak yaitu dengan menuruti semua permintaan anak. Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan pokok anak mayoitas orang tua mendahulukan kebutuhan pokok pangan.

**Table observasi penilaian anak**

No	Nama Anak	Penilaian								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Rohman	3	3	4	3	2	3	2	4	4
2	Rama	2	2	4	2	2	2	3	2	4
3	Chika	3	4	3	4	4	4	3	3	4
4	Lutfia	3	3	4	3	4	4	4	4	4
5	Ak	3	2	4	3	3	3	4	3	4

**Peran Keluarga dalam Perkembangan Sosial Emosi Anak Kelompok B1 RA Al-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan**

	mal									
6	Wahyu	2	2	3	3	2	2	3	3	4
7	Zidan	2	2	4	2	2	2	4	2	4
8	Sifak	3	2	3	3	2	3	3	3	4
9	Achzam	3	4	4	4	3	4	4	4	4
10	Zahir	4	4	4	4	2	4	3	4	4
11	Rifaldi	3	2	4	4	2	3	4	3	4
12	Suqi L	3	3	2	3	2	3	3	2	3
13	Suqi R	2	3	4	3	3	3	4	3	4
14	Zein	2	3	4	2	2	3	2	3	3
15	Nayla	3	3	4	4	3	4	4	4	4
16	Rah	4	4	4	4	4	4	4	3	4

	mat									
17	Rai sya	4	3	4	4	4	4	4	3	4
18	Ruqayyah	3	3	4	3	3	4	3	4	3
19	Sara A	2	4	3	3	3	4	4	3	3
20	Sarah S	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	oman	4	3	4	4	3	4	3	4	4
	Jumlah ( $\Sigma$ )	62	63	78	69	69	71	72	68	80
	<b>Rata-rata (M)</b>	2,95	3,71	3,28	3,22	3,33	3,38	3,42	3,33	3,80

<b>Kategori</b>	B	B	B	B	B	B	B	B	B
	S	S	S	S	S	S	S	S	S
	H	H	B	B	B	B	B	B	B

Rumus Rata-rata :

$$M = \frac{\sum \text{seluruh nilai anak setiap kegiatan}}{\sum \text{anak}}$$

Kategori :

- 0 - 1 : Belum berkembang (BB)
- 1,1 - 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 2,1 - 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 3,1 - 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan observasi penilaian tingkat pencapaian pada indicator berani tampil didepan teman, guru dan orang tua dan lingkunagn sosial lainnya dan menaati aturan kelas menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan.

Penilaian pencapaian pada indicator tidak menagis saat berpisah dengan ibunya, indicator menyelesaikan gagasannya secara tuntas, indicator senang menawarkan bantuan pada teman atau guru, indicator merapikan / membereskan peralatan belajar dan mainan pada tempat semula,

indicator terbiasa ramah menyapa siapapun dengan ramah dan lembut, indicator mengenal keinginan diri dan mengendalikan diri secara wajar serta indicator mengungkapkan yang dirasakannya ( lapar ingin makan, mau buang air kecil dan lain-lain) berkembang sangat baik.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam bimbingan belajar dan pengasuhan kepada anak kurang baik dan lebih menggantungkan kepada guru atau lembaga sekolah. Orang tua lebih mementingkan dalam pemberiann pemenuhan secara materi..

Sedangkan tingkat pencapaian anak pada indicator sosial emosi usia 5-6 tahun kelompok B di RAAI-Islamiyah Panumbuan Raci Bangil Pasuruan, menunjukkan tingkat pencapaian pada indicator berani tampil didepan teman, guru dan orang tua dan lingkunagn sosial lainnya dan menaati aturan kelas menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan. Tingkat pencapaian pada indicator tidak menagis saat berpisah dengan ibunya, indicator menyelesaikan gagasannya secara tuntas,

indicator senang menawarkan bantuan pada teman atau guru, indicator merapikan / membereskan peralatan belajar dan mainan pada tempat semula, indicator terbiasa ramah menyapa siapapun dengan ramah dan lembut, indicator mengenal keinginan diri dan mengendalikan diri secara wajar serta indicator mengungkapkan yang dirasakannya ( lapar ingin makan, mau buang air kecil dan lain-lain) berkembang sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Agama RI. 2019. *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Orang Tua di Raudhotul Athfal.*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah DirektoratJendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kementerian Agama RI. 2019. *Petunjuk Teknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) RA.* Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah DirektoratJendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Wiyani, Ardi, Novan. 2014. *Mengelola & Mengembangkan*

*Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini.* Jogjakarta : Ar-Ruzz.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia Dini,* Yogyakarta : Pustaka Inan Madani.

Yusuf, syamsu ,L.N. 2012 *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* : Remaja Rosdakarya.

Arikunto,Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta,

Fidesrinur, dkk. 2015. *Pedoman penanaman Sikap*

*Pendidikan usia Dini,* Jakarta :

: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan pendidikan Anak Usia Dini.

Ilahi, Takdir, Mohammad, Quantum Parenting; *Kiat Sukses Mengasuh Anak SecaraEfektif Dan Cerdas.* Jogjakarta : Kata Hati. 2013.

Selo Soemarjan. 1962. *Sosiologi suatu Pengantar.* Yogyakarta : Gajah

Media Press.

Jailani,, M. Syahrani, "Teori Pendidikan Keluarga ddan tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia

- Dini", *Jurnal Pendidikan Islam IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, Vol. 8, No.2, 2014
- Ayu, Komang. 2010. *Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Sugeng Seto.
- Gaveni, Noni, " Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak." <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/5425/3721>
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak.jilid 2*. Alih bahasa: Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Aprianti, Ema," Penerapan pembelajaran BCM (Bermain, Bercerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosioanal Anak Usia Dini di Kober Baiturrahman Kabupaten Bandung Barat", *Tunas Siliwangi PG- PAUD IKIP Siliwangi*, Vol.3, No.2,2017